

## **Manajemen Kompetensi Pedagogik**

**Mawardi**

STAI Darul Ulum Sarolangun, Indonesia

[mawardimohamedamru@gmail.com](mailto:mawardimohamedamru@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran proses pembelajaran, dan dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat draf RPP, namun sebagian guru tidak membawa RPP pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal (2) Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan mendalami dan memantapkan sejumlah materi pembelajaran sebagaimana terdapat dalam buku paket, adapun dalam proses pembelajaran terdapat pengelolaan kelas yang kurang baik dan pemanfaatan waktu yang kurang disiplin; dan (3) Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran namun belum terlaksana dengan maksimal.

Kata kunci; Manajemen, Kompetensi, Pedagogik

### **Abstract**

This research aims for the pedagogical competency of teachers in learning process learning planning, and in improving students' learning motivation. To achieve these goals, this research uses a qualitative approach. Data collection techniques are performed through interviews, observations, and documentation studies. Data analysis procedures are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. While the research subjects are principals, vice principals, and teachers The results show that: (1) Management of teacher pedagogical competencies in learning planning is done by drafting RPP, but some teachers do not bring RPP during the teaching learning process so that the learning objectives are not achieved to the maximum (2) The competency of the teacher's pedagogic in the learning process is carried out by deepening and establishing a number of learning materials as contained in the package book, as for the learning process there is poor class management and poor use of time; and (3) The competency of pedagogic teachers in improving student learning motivation is done by giving students the opportunity to be actively involved in using information and

communication technology facilities in achieving learning objectives but not yet implemented to the maximum.

Keywords; Pedagogical Competency Management

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, hasil akhir yang diperoleh oleh peserta didik belum mampu memberikan kecerahan yang membuat harum nama bangsa Indonesia, kualitas belajar mengajar patut dipertanyakan dan motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah. Hal ini harus diperbaiki untuk hasil yang lebih baik dalam proses belajar mengajar. Adapun proses belajar merupakan aktivitas belajar aktif dalam merangkai pengalaman, menggunakan masalah nyata yang terdapat di lingkungannya. Belajar tidaklah bersifat pasif, belajar merupakan proses aktif dalam memperoleh pengalaman pengetahuan informasi baru.

Dalam implementasinya belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan belajar membutuhkan latihan, dan latihan dapat menimbulkan pengalaman, dengan pengalaman itulah seseorang dapat terlatih dalam mewujudkan suatu keterampilan yang bersifat khusus. Untuk merangkai pengalaman belajar yang sempurna hendaknya dalam proses belajar mengajar melibatkan fungsi dan kegunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, teknik evaluasi, karakteristik siswa, kepedulian orang tua, motivasi siswa, kesempatan dan peluang mengajar guru, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan kerjasama dengan siswa lain dan dapat memperoleh informasi yang banyak. Kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, kesehatan anak, lingkungan sosial dan kemampuan orang tua murid merupakan siklus pemahaman yang harus dipahami guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam proses belajar mengajar.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi pengajaran dalam meningkatkan profesional guru di SMP Al-Hidayah Sarolangun. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, di mana data-data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk uraian. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mengkaji berbagai permasalahan yang ada di lapangan dan memperoleh makna yang lebih sesuai kondisi lingkungan tempat dilakukannya penelitian.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang dan mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Penelitian ini biasanya tanpa hipotesis, jika ada hipotesis biasanya tidak diuji menurut analisis statistik. Menurut Sudjanadan Ibrahim menyebutkan bahwa "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian sesuai fokus yang telah ditetapkan (Sudjana Ibrahim, 2010).

Berdasarkan pengertian di atas dipahami bahwa metode deskripsi merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau permasalahan tentang yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, kinerja, motivasi dan tindakan dengan apa adanya. Secara historis, dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Selanjutnya untuk memperoleh data dan temuan penelitian yang otentik, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut pula metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. objek penelitiannya sangat alamiah dengan data yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam menemukan data yang benar tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMP Al-Hidayah Sarolangun, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian dengan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## **LANDASAN TEORI, HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Definisi Manajemen Kompetensi Pedagogik*

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang dilakukan untuk mencapai tujuan sasaran-sasaran yang yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain (Mukhtar dan widodo, 2001). Kompetensi pedagogik yaitu: kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik (Sujana, 2011).

Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dengan manajemen kompetensi pedagogik adalah pengelolaan guru terhadap anak didik tentang

pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidikan dengan siswa. Dapat pula diartikan bahwa manajemen kompetensi pedagogik adalah bagaimana kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajar dari perencanaan sampai tingkat evalusai.

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya. Kondisi ini sekurang-kurangnya meliputi aspek-aspek berikut, yaitu: (a) pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar, dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

#### *Tugas dan Tanggungjawab Guru dalam Pengembangan Profesi.*

Seorang guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Pemahaman terdidik dan terlatih adalah menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan sebagaimana yang tercantum dalam kompetensi guru. Dalam situasi sekarang tugas dan tanggung jawab guru dalam pengembangan profesi nampaknya belum banyak dilakukan. Yang paling menonjol hanyalah tugas dan tanggungjawab sebagai pengajar dan administrator kelas. Dalam hubungan ini Sudjana menyatakan bahwa pada dasarnya kompetensi guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas. Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni: (a) merencanakan program mengajar, (b) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, (c) menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan (d) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang diajarinya (Mulyasa E, 2009).

Keempat kemampuan ini merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf profesional. Berdasarkan uraian di atas, konsep kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan dasar melaksanakan tugas keguruan yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan atau mengelola proses belajar-mengajar, dan

kemampuan menilai proses belajar mengajar. Motivasi Belajar Peserta Didik. Banyak para ahli yang sudah mengungkapkan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya

Hamalik, menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik Jamarah, 2011). Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang memiliki tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu atau suatu energi penggerak dan pengarah yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertindak laku. Dengan demikian, setiap perbuatan seseorang tergantung pada motivasi yang mendasarinya, karena motivasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. Motivasi dan peran guru sebagai pendidik merupakan peran dan fungsi yang berkaitan dengan tugas-tugas dalam memberi bantuan dan dorongan (support), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat peserta didik terhadap jenis bidang studi yang relevan. Sebagai contoh, memberitahukan sasaran yang hendak dicapai dalam bentuk tujuan

instruksional pada saat pembelajaran akan dimulai yang menimbulkan motif keberhasilan mencapai sasaran.

Berikut akan dijabarkan mengenai dimensi-dimensi dari kompetensi pedagogik yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik. Secara umum pemahaman peserta didik dapat berarti kemampuan guru dalam memahami kondisi siswa (baik fisik maupun mental) dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan begitu diharapkan dapat tercipta interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dalam rangka menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Dalam arti guru mengetahui seluk beluk peserta didik yang diajar, menentukan metode pengajaran, bahan dan alat yang tepat sehingga memungkinkan peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui interaksi dan pengalaman belajar.

Selanjutnya guru harus bisa memahami tingkat kecerdasan siswa, tinggi atau rendahnya tingkat kecerdasan seseorang dapat dilihat dari kecepatan, ketepatan dan keberhasilan seseorang dalam bertindak atau dalam memecahkan masalah. Adanya perbedaan IQ atau tingkat kecerdasan tiap peserta didik sudah barang tentu menunjukkan adanya perbedaan kemampuan pula. Perbedaan kemampuan ini sangat mempengaruhi peserta didik dalam menerima dan menyerap pelajaran, menyelesaikan tugas-tugas, kualitas prestasi hasil belajar, maupun aktifitas lain. Perbedaan-perbedaan seperti inilah yang perlu disadari oleh seorang guru. Sehingga dalam menjalankan fungsinya seorang guru dapat melayani perbedaan tersebut dengan sikap yang tepat. Diantaranya dengan memotivasi dan memberikan kegiatan belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Hingga hasilnya setiap peserta didik diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan segala masalah yang dihadapi sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Selanjutnya secara sistematis pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut: Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di SMP Al-Hidayah Sarolangun. Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran di SMP Al-Hidayah Sarolangun berpedoman pada kurikulum dan silabus. Dalam perencanaan pembelajaran tersebut memuat analisis materi pembelajaran yang di dalamnya memuat tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi pokok. Dengan adanya acuan terhadap rencana pembelajaran diyakini bahwa pembelajaran yang diajarkan guru akan lebih terarah, berkesinambungan, dan lebih fleksibel.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Harun yang mengatakan bahwa perencanaan pengajaran akan berhasil dilakukan apabila mencakup tujuh kategori, yaitu: (a) perencanaan berdasarkan tujuan yang jelas, (b) adanya kesatuan rencana, (c) logis, (d) kontinuitas, (e) sederhana dan jelas, (f) fleksibel, dan (g) stabilitas (Harun CZ, 2010). Sebagaimana yang telah penulis kemukakan sebelumnya perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen, dalam



proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa cara yang berkaitan dengan perencanaan bahan pelajaran di antaranya guru harus melengkapinya dengan program tahunan, program semester, silabus, RPP, kriteria ketuntasan minimal, daftar hadir siswa dan buku nilai. Bagi guru, perencanaan yang terpenting adalah perencanaan unit, perencanaan minggu dan perencanaan harian. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan merupakan persiapan yang harus dilaksanakan oleh guru sebagai langkah awal dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, langkah awal yang harus dilaksanakan oleh seorang guru adalah penelaahan kurikulum yang dikembangkan dalam bentuk silabus.

Selanjutnya dikembangkan menjadi proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Perencanaan yang baik akan memberikan dampak yang baik juga terhadap proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang harus dilaksanakan oleh guru dan merupakan langkah awal dari suatu kegiatan pembelajaran. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di SMP Al-Hidayah Sarolangun, hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMP Al-Hidayah Sarolangun dapat diamati melalui beberapa aspek yaitu:

a) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMP Al-Hidayah Sarolangun ditinjau dari aspek penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan cara mendalami masing-masing materi pembelajaran secara konseptual melalui bacaan buku-buku dan literatur tentang disiplin ilmu masing-masing.

b) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMP Al-Hidayah Sarolangun ditinjau dari aspek pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu dilakukan dengan memantapkan sejumlah materi pembelajaran kepada siswa secara baik dan benar dan sesuai alokasi waktu pembelajaran yang disediakan.

c) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMP Al-Hidayah Sarolangun ditinjau dari aspek pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

dilakukan dengan memberikan sejumlah latihan dalam bentuk pekerjaan rumah yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sudah diajarkan.

d) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMP Al-Hidayah Sarolangun ditinjau dari aspek pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan cara mengidentifikasi perkembangan peserta didik melalui kegiatan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kualitas proses belajar mengajar di kelas, yang secara langsung akan menunjukkan penguasaan manajemen pembelajaran oleh guru sehingga menunjukkan pula prestasi belajar yang dicapai siswa. Hal ini penting, terutama dalam konteks profesionalisme guru. SMP adalah sekolah kelanjutan dari SD dan merupakan satu paket dalam pendidikan dasar sebagai pendidikan minimal yang wajib ditempuh oleh seluruh warga negara Indonesia. Proses belajar mengajar di SMP dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mencoba menolong para siswa untuk memperoleh, merubah dan mengembangkan keterampilan, sikap, cita-cita, apresiasi, dan pengetahuan yang dimilikinya.

Siswa sekolah menengah dengan karakteristik khususnya memerlukan perhatian dan penanganan yang khusus agar dapat memanfaatkan waktu di sekolah dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, untuk memperlancar proses belajar perlu diperhatikan manajemen pembelajarannya, baik yang terdapat dalam diri guru, siswa maupun yang ada di luar dirinya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan dan guru atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi proses belajar mengajar. Interaksi dan peristiwa belajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Pelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Adapun menurut Usman (2011:89) yang menyatakan bahwa pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas, dan biasanya guru lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Oleh karena itu, harus dibenahi keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan tersebut sehingga bermakna bagi murid. Deskripsi di atas menjelaskan bahwa suatu pembelajaran membutuhkan interaksi langsung antara siswa dengan gurunya. Pengajaran yang



disampaikan guru hendaknya memiliki variasi metode yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Al-Hidayah Sarolangun. Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Al-Hidayah Sarolangun dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Al-Hidayah Sarolangun ditinjau dari aspek pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Keberhasilan sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan juga ditentukan oleh seberapa besar bahwa sekolah mampu menyerap pertumbuhan teknologi yang berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Teknologi yang dimaksud tidak hanya pendukung produksi atau jasa langsung, akan tetapi juga kaitannya dengan unsur komunikasi dalam organisasi yang harus difasilitasi dengan teknologi. Teknologi dalam komunikasi yang dimaksudkan adalah alat, teknik atau cara yang dapat membantu guru dalam menjalankan tugas mengajarnya.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Al-Hidayah Sarolangun ditinjau dari aspek berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dilakukan setiap hari kerja dengan memberi sapaan dan teguran yang bersifat mendidik dan memperbaiki tingkah laku peserta didik.

Komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan antara pengirim dan penerima. Oleh karena itu, dalam suatu komunikasi akan terjadi apabila di dalamnya memiliki komunitas atau orang yang menyampaikan informasi, komunikan atau orang yang menerima informasi, pesan, media atau cara informasi tersebut disampaikan. Media dapat berupa lisan, tulisan, gambar, dan bentuk lainnya, dan efek (perubahan yang terjadi pada komunikan sesuai dengan harapan komunikator). Aspek ini paling mendasari dalam suatu komunikasi yang efektif.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dalam tinjauan manajemen, komunikasi diartikan sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengadakan hubungan antara manajer dengan bawahannya. Karena itu komunikasi perlu dilakukan agar maksud dan pesan yang disampaikan dapat diterima sesuai dengan keinginan pengirim berita. Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa komunikasi adalah suatu sarana pengalihan informasi dari komunikator kepada komunikan atau suatu sistem agar terbentuk jalinan komunikasi antar individu.

Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru SMP Al-Hidayah Sarolangun dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan cara menguji sejauhmana kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Untuk itu diperlukan sejumlah soal untuk satu bidang yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi siswa. Soal-soal tersebut bervariasi dan difokuskan pada kesulitan belajar. Diakui tidak ada peserta didik yang tidak memiliki masalah dalam belajarnya, selain dari faktor intelegensi, kesulitan belajar peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa indikator dengan sudut pandang mereka masing-masing.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil temuan penelitian, ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan antara lain:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran di SMP Al-Hidayah Sarolangun dilakukan dengan berpedoman pada kurikulum dan silabus. Dalam perencanaan pembelajaran tersebut memuat analisis materi pembelajaran yang di dalamnya memuat tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi pokok.

2. Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMP Al-Hidayah Sarolangun dari sisi (a) penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan cara mendalami masing-masing materi pembelajaran secara konseptual melalui bacaan buku-buku dan literatur tentang disiplin ilmu masing-masing, (b) pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampudilakukan dengan memantapkan sejumlah materi pembelajaran kepada siswa secara

baik dan benar dan sesuai alokasi waktu pembelajaran yang disediakan, (c) pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dilakukan dengan memberikan sejumlah latihan dalam bentuk pekerjaan rumah yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sudah diajarkan, dan (d) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan cara mengidentifikasi perkembangan peserta didik melalui kegiatan evaluasi pembelajaran.

3. Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di

a. SMP Al-Hidayah Sarolangun dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: (a) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran sudah mulai dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, (b) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dilakukan setiap hari kerja dengan

memberi sapaan dan teguran yang bersifat mendidik dan memperbaiki tingkah laku peserta didik, dan (c) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan memberikan soal soal untuk setiap materi pelajaran yang sudah diajarkan.

**REFERENSI;**

Djamarah, SB., 2011. Psikologi Belajar Jakarta: Rineka Cipta

Harun, CZ, 2010. Proses Belajar Mengajar Jakarta: Bumi Aksara

Mulyasa, E 2009. Metode Penelitian Pendidikan Jakarta: Rineka Cipta.

Sagala, 2012. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana dan Ibrahim, 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problemetika Belajar dan Mengajar Bandung: Alfabeta.

Sudjana, N 2011. Penelitian dan Penilaian Pendidikan Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Mukhtar dan widodo, 2001. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: fivamas